


**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB-SEKTOR MINYAK DAN  
GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
2019-2022**

Faradisha Windy Rosita<sup>1)</sup>, Nurasik<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: : [Faradisha99@gmail.com](mailto:Faradisha99@gmail.com)<sup>1</sup> [Nurasik@umsida.ac.id](mailto:Nurasik@umsida.ac.id)<sup>2</sup>

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received May 10, 2024 Revised May 15, 2024 Accepted Jun 20, 2024</p> <p><b>Keywords:</b> Profitability; Liquidity; Solvency; Finance Performance</p>	<p>Keberhasilan suatu perusahaan dapat dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Dalam meningkatkan kesejahteraan seras keberhasilan perusahaan perlu dilakukan pemaksimalan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor gas dan minyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau dokumen yang diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>). Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan sampel yang layak digunakan adalah 14 perusahaan sub sektor gas dan minyak yang terdaftar di BEI. Regresi linier berganda, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (X1) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Keuangan. Kinerja (Y) dengan nilai signifikansi 0,000&lt;0,05. Variabel Likuiditas juga menunjukkan pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai signifikansi 0,006 &lt; 0,05. Selanjutnya variabel Solvabilitas mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai signifikansi 0,024 &lt; 0,05.</p> <p style="text-align: right;">This is an open-access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">CC-BY 4.0</a> license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

**Corresponding Author:**

**Nurasik**

Unieversitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [Nurasik@umsida.ac.id](mailto:Nurasik@umsida.ac.id)

## INTRODUCTION

Perusahaan pasti memiliki tujuan serta cita-cita yang ingin dicapai. Salah satunya adalah mendapatkan keuntungan serta agar dapat bertahan dalam kondisi apapun. Laba merupakan keuntungan yang didapat dari hasil penjualan, di mana nilai produk yang dijual lebih tinggi daripada nilai produk yang dibeli. Laba sangat penting untuk keberlangsungan bisnis karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan [1]. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai bentuk prestasi atau capaian yang diperoleh manajemen suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengelola asetnya dengan baik [2]. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dianggap sebagai perusahaan yang sukses mencapai tujuannya. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang berhasil mencapai tujuan berupa keuntungan akan berpeluang untuk didanai oleh investor [3].

Salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yaitu sektor minyak dan gas bumi. Perseroan migas bumi menyandang kontribusi signifikan untuk Indonesia, sebagai dasar pendapatan APBN. Selanjutnya, fungsi terbesar industri minyak dan gas bumi yaitu menyuplai daya yang digunakan untuk mendorong berbagai sektor kehidupan di seluruh Indonesia [4]. Industri Minyak dan Gas Bumi adalah salah satu sektor utama di Indonesia yang bergerak dalam hal pemenuhan keperluan sumber daya dan bahan baku industri dalam negeri maupun sebagai penghasil devisa negara. Minyak dan Gas Bumi merupakan sumber daya alam tak terbarukan yang telah dimanfaatkan selama ratusan tahun dan masih dapat dipergunakan sebagai penyumbang energi dalam beberapa dekade ke depan [5].

Dalam kurun waktu 2019 hingga 2022. Dunia sedang menghadapi Fenomena ladam hitam atau kondisi yang muncul secara tiba-tiba. Kejadian yang muncul saat virus pertama kali muncul di Wuhan, China, pada periode 2019, merusak sistem pernapasan manusia dan dapat menyebar melalui kontak langsung dengan manusia, sehingga mendorong negara-negara di seluruh dunia memberlakukan lockdown supaya menekan penularan virus tersebut. Akibatnya, banyak industri yang menekan kegiatan produksi. Setahun berlalu, sejak November 2021, konflik antara Rusia dan Ukraina telah mengguncang dunia, dipicu oleh penolakan presiden Rusia untuk menerima keputusan pemerintah Ukraina bahwa Uni Eropa mengusulkan kepada Ukraina untuk bergabung dengan aliansi NATO. Menurut Rusia, masuknya Ukraina ke dalam aliansi NATO menimbulkan ancaman yang jelas, karena kedua negara secara geografis berdekatan satu sama lain. Rusia yang merupakan pemilik cadangan minyak terbesar, memiliki sebanyak 24% dari cadangan minyak di dunia, sehingga kejadian tersebut berpengaruh langsung pada harga minyak mentah dunia. Seiring berlanjutnya konflik Rusia-Uzbekistan, peningkatan persediaan minyak di Amerika Serikat tidak bisa mengurangi eratnya suplai minyak dunia [6]. Sedangkan permintaan minyak di Amerika Serikat hanya dapat memproduksi 700.000 barel minyak per hari, yang berdampak negatif pada industri perminyakan [4]. Situasi ini akan berpengaruh pada Indonesia yang merupakan

pengimpor bahan baku minyak dan gas bumi [7]. Selain itu, penyerangan rusia ke ukraina mampu mengganggu perekonomian dunia yang berlangsung dalam waktu yang panjang, salah satunya akibat pandemi covid-19. Meskipun beberapa ekonomi negara telah pulih dengan cepat dari covid - 19. Harga BBM tidak bersubsidi di beberapa negara Asia Tenggara mengalami kenaikan, misalnya di Singapura naik Rp 28.500 per liter, Thailand Rp 19.300 per liter, Indonesia Rp 12.750 per liter, Laos Rp 19.200 per liter, Filipina Rp 18.500 per liter, Vietnam Rp16.800/liter, Kamboja Rp16.500/liter dan Myanmar Rp15.300/liter [8]. Keadaan ini berawal dari perang antara Rusia dan Ukraina sangat mungkin mendorong harga komoditas. Oleh karena itu, dampak perang tersebut secara langsung mempengaruhi perdagangan antar negara di asia tenggara, terutama minyak dunia. Pertempuran yang terjadi akibat invasi Rusia ke Ukraina berdampak pada kenaikan harga minyak dan membawa tantangan baru bagi perekonomian global. Perang yang terjadi menaikkan harga komoditas tersebut. Kawasan Asia Tenggara dapat merasakannya secara langsung, terutama di sisi ekonomi dan melalui harga komoditas yang lebih tinggi, karena kawasan ini merupakan net importir mata perdagangan migas. Bahkan invasi sebelumnya, ekonomi asia tenggara telah mendapati lonjakan tingkat inflasi terhadap persaingan di pasar dunia, sehingga invasi tersebut menaikkan harga barang-barang dan tentunya mata perdagangan migas lebih besar di asia khususnya asia tenggara jika dibandingkan di tempat lain.

Tabel 1. Data finansial perseroan medco subsektor pertambangan migas periode 2019-2022.

(Dalam Jutaan rupiah)

Kode perusahaan	Tahun	Penjualan	Total hutang	Total aset	Laba/rugi
MEDC	2019	1,375,721	4,652	5,997	-38,765
	2020	1,093,274	4,687	5,900	-188,975
	2021	1,252,106	4,454	5,683	47,019
	2022	2,312,227	5,184	6,931	530,882

Sumber : data finansial perseroan subsektor pertambangan MIGAS yang terdaftar di BEI

Salah satu fenomena di perusahaan Indonesia, yakni emiten minyak dan gas PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), milik pengusaha Arifin Panigoro, mengumumkan kerugian sebesar \$188.975 juta pada tahun 2019 atau setara dengan \$2,74 triliun yang dihasilkan oleh induk perusahaannya rupiah (kurs 14.500) di tahun 2020. Ini naik 387% dari sebelumnya rugi 38,76 juta USD atau Rp 562,09 miliar di tahun 2019. Kerugian tersebut salah satunya karena pendapatan perseroan menurun. Sepanjang 2020, pendapatan Medco mencapai US\$1,09 miliar atau Rp15,85 triliun, turun 20,53% year-on-year sebesar US\$1,37 miliar atau Rp19,94 triliun. Selain itu, kerugian Medco yang

semakin besar disebabkan oleh melemahnya permintaan energi dan turunnya harga minyak akibat pandemi. Jika Anda melihat grafik di atas, aset perusahaan turun sedikit pada tahun 2020 menjadi \$5.990 miliar dari \$6 miliar di tahun sebelumnya. Aset ini dibagi menjadi aset lancar sebesar \$2,02 miliar dan aset tidak lancar sebesar \$3,87 miliar. Liabilitas perusahaan juga sedikit meningkat menjadi \$4,688 miliar. Kewajiban ini termasuk utang jangka pendek, yang meningkat 94,57% menjadi \$1,37 miliar, dengan sisa \$3,31 miliar dialokasikan untuk aset jangka panjang. Ekuitas pemegang saham perusahaan mencapai \$1,21 miliar, turun 9,77% dari \$1,34 miliar setahun sebelumnya.

Sejak awal tahun 2022, harga minyak mentah berada dalam tren naik, tetapi invasi Ukraina dan Rusia telah mendorong harga bahan baku energi ini lebih tinggi lagi. Jika dihitung, sepekan setelah Rusia menginvasi Ukraina, masyarakat melihat harga minyak mentah (WTI Crude Oil) meroket cukup tinggi, sempat \$92,5/barel menjadi \$124,76/barel. naik 24,27% [9]. Sehingga jika dilihat dari table diatas pada tahun 2022 MedcoEnergi meraih laba bersih sebesar US\$ 531 juta, sepuluh kali lipat lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Hingga akhir tahun 2022, Medco Energi Internasional berhasil meraih laba bersih sebesar \$530,88 juta atau sekitar Rp 7,98 triliun, angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1.029 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode yang sama di tahun sebelumnya, perusahaan ini mencatatkan laba bersih sebesar USD 47,01 juta. Sementara itu, aset perusahaan mencapai nilai sebesar \$6,93 miliar pada akhir tahun 2022, meningkat dari \$5,68 miliar pada tahun sebelumnya. Pada sisi lain, kewajiban Medco Energi Internasional mencapai \$5,18 miliar hingga akhir tahun 2022, naik dari \$4,45 miliar pada periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu, ekuitas perusahaan tercatat sebesar \$1,74 miliar pada akhir tahun 2022, naik dari \$1,22 miliar pada akhir tahun lalu.

Namun sisi lain, lonjakan nilai harga minyak global berdampak menguntungkan untuk sebagian pelaku ekonomi. Industri minyak dan gas merupakan salah satu industri yang diuntungkan dengan kenaikan harga minyak. Salah satu perusahaan yang diuntungkan dari kenaikan harga minyak dunia adalah saham Medco [6]. Data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan Harga saham Medco Energi Internasional (MEDC) mengalami kenaikan sebesar 7,19% menjadi Rp 890 per saham. Diikuti oleh saham Elnusa dengan kode emiten ELSA, anak perusahaan PT Pertamina (Persero), yang juga mengalami peningkatan harga saham sebesar 3,31% menjadi Rp312/saham. Kenaikan harga saham pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dipengaruhi oleh arah manajemen situasi perusahaan yang berhasil menarik minat investor, terutama mengingat posisi keuangan perusahaan tidak melanggar kewajibannya kepada investo [6].

Menghasilkan keuntungan besar penting untuk menjaga agar bisnis tetap berjalan, tetapi juga lebih penting lagi untuk meningkatkan kinerja bisnis. Tujuan utama kinerja bisnis bukan hanya jumlah keuntungan yang dihasilkan, tetapi juga merupakan ukuran untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif untuk mempertahankan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan kebijakan yang

menganalisis situasi di dalam perusahaan untuk mengendalikan keseimbangan, pertumbuhan, dan keuntungan. [10].

Pihak manajemen perlu mengetahui strategi dan kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan keuangan dalam suatu bisnis tentunya membutuhkan perhitungan yang detail dan terukur dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan [6]. Pentingnya kemampuan finansial dapat dipakai oleh berbagai pihak. Dalam perusahaan, semakin efisien kemampuan finansial perseroan maka akan semakin berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh profit. Kondisi ini dapat digunakan oleh manajer sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, memaksimalkan operasi, maupun membagi sebagian keuntungan dengan pemilik modal. Untuk pihak eksternal, kemampuan finansial perusahaan merupakan unsur penting dalam mengambil sebuah keputusan. Penanam modal pasti akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perseroan yang memiliki kemampuan finansial yang baik [11]. Indikator rasio keuangan akan memudahkan pengukuran terhadap kemajuan dan pembacaan situasi perusahaan di masa depan sehingga dapat menyiapkan strategi yang tepat [12]. Rasio keuangan dapat memberikan wawasan tentang keadaan bisnis. Oleh karenanya, perlu adanya analisa laporan keuangan sehingga dapat mengetahui posisi dan kinerja perusahaan [13].

Laporan keuangan disusun oleh setiap perseroan agar mampu menggambarkan keterangan atau kondisi yang bermanfaat untuk para pengguna laporan, hal paling penting yakni sebagai dasar acuan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dalam rangkaian metode pencatatan dan penjumlahan data dari kesepakatan bisnis, dimana akuntan harus bisa mengelola semua informasi akuntansi sehingga dapat menginterpretasikannya dan menganalisis laporan keuangan perusahaan [14]. Laporan keuangan merupakan instrumen untuk mengumpulkan informasi tentang posisi finansial dan bisa diperoleh dari berita tentang hasil usaha, arus kas dan data lain yang berkenaan dengan laporan tersebut. [15]. Laporan keuangan bisa memberikan keuntungan yang maksimal bagi pengguna sebelum pemakai menganalisa laporan finansial secara merinci yang berupa analisa laporan finansial yang di dalamnya memakai rasio keuangan untuk penelitian, dan untuk menilai situasi keuangan masa lalu, sekarang dan bermanfaat bagi proyek masa depan.

Untuk menilai kemampuan keuangan Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio-rasio seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dijalankannya. Memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut pada tahun yang spesifik akan menunjukkan kemampuan perseroan untuk menaikkan profitabilitas begitupun sebaliknya. Profitabilitas juga digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur untuk melihat peluang perusahaan untuk perjalanan yang baik dalam jangka panjang. Likuiditas mampu menjadi pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menjadi tanggung jawab perusahaan dalam pembayaran hutang dengan jangka waktu singkat [16]. Solvabilitas adalah suatu

rasio yang membandingkan keseluruhan beban utang dengan harta atau ekuitas. Rasio ini dapat mengukur seberapa tinggi aset milik pemegang saham dibandingkan dengan harta milik kreditur [17].

Rasio profitabilitas merupakan suatu alat ukur yang dipakai dalam mencerminkan kemampuan perseroan mewujudkan keuntungan maksimal dari laporan laba rugi perusahaan. Selain itu, laba yang maksimal juga dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan mutu produk dan menciptakan investasi baru. Profitabilitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan yang bersumber dari tingkat penjualan tertentu [18]. Likuiditas merupakan salah satu faktor utama pada keberhasilan perusahaan sehingga likuiditas perlu diperhatikan dengan cermat [19]. Profitabilitas adalah kemampuan bisnis dalam memperoleh surplus dari perdagangan dan penggunaan aset dan ekuitasnya. Solvabilitas berfungsi untuk menghitung kinerja suatu perusahaan dalam kemampuannya untuk membayar hutang jangka panjang [20]. Dengan kata lain, solvabilitas menjadi gambaran bagi perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban mereka untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil dari penelitiannya ada yang sejalan maupun bertentangan satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian [21] mengatakan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan hasil penelitian [22] yang mengemukakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dari [23] menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang di proyeksikan oleh Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut memiliki kebalikan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh [16], yang menyimpulkan bahwa likuiditas (CR) memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian [24] dan [25] menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [13] menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari beberapa penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan masih banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Memang, pengguna laporan keuangan selalu membutuhkan rasio keuangan untuk mengukur efisiensi dan pengelolaan operasi perusahaan. Akan tetapi, diantara sekian banyak peneliti yang telah meneliti rasio keuangan tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengembangkan penelitian dari [16]. Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variable Solvabilitas sebagai variable independen, populasi penelitian saat ini yaitu sub sektor migas, Periode penelitian adalah periode terbaru yaitu tahun 2019-2022, serta fenomena yang dijadikan dasar penelitian merupakan fenomena yang belum pernah dijadikan dasar penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara parsial terhadap kinerja keuangan

perseroan migas terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor migas yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian karena, sector migas merupakan pendorong perekonomian dan pembangunan negara sebagai penghasil devisa serta sektor penting dalam pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas merupakan kekuatan perseroan dalam memperoleh surplus (profit), guna mengukur profitabilitas di penelitian ini yang digunakan yaitu Net Profit Margin (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih perseroan dengan penjualannya [16]. Rasio profitabilitas merupakan sebuah alat ukuran yang dipakai dalam mencerminkan intensitas industri menghasilkan laba maksimal dari laporan laba rugi perusahaan. Selain itu, laba yang maksimal juga dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan mutu produk dan menciptakan investasi baru. Profitabilitas bertujuan untuk menghasilkan laba perusahaan [16]. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *signaling* dimana Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi maka dapat dikatakan kinerja keuangan semakin bagus dan keuntungan yang dihasilkan besar yang dapat digunakan untuk memakmurkan para shareholder. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dijabarkan sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan”jangka pendek [23]. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menjelaskan relasi antara kas dan aktiva lancar firma lain dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas mengukur kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo [26]. Teori *signaling* berhubungan dengan Current Ratio atau rasio likuiditas, dimana semakin tinggi CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga akan memberikan sinyal yang baik atau good news kepada para investor dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan para krediturnya terhadap perusahaan tersebut, sehingga memiliki modal dan keuntungan jangka pendek yang cukup sehingga ekuitas dapat ditingkatkan.. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

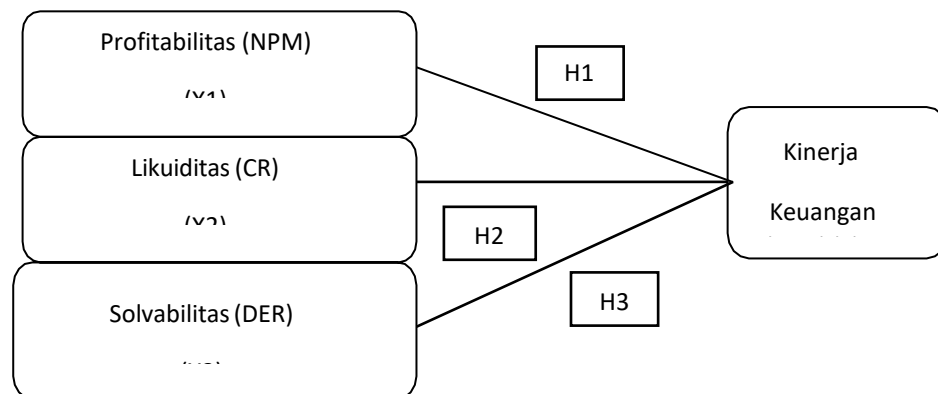
### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur menggunakan debt to equity ratio, yang mana rasio debt to equity ratio digunakan untuk menghitung utang terhadap ekuitas dengan membandingkan utang jangka pendek dan total ekuitas. Sederhananya, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perseroan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun pendek, pada saat perusahaan dilikuidasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *signaling*. Teori *signaling* berhubungan dengan Solvabilitas (DER) dimana Semakin tinggi DER, semakin tinggi

risiko keuangannya. Oleh karena itu, ini bisa menjadi sinyal investasi yang buruk bagi investor karena profitabilitas perusahaan menurun. Sebaliknya, semakin rendah utang suatu perusahaan, maka akan semakin menguntungkan karena beban pelunasan utang tidak terlalu berat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut[27]. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini berasumsi bahwa :

H3: Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X1 : Profitabilita

X2 : Likuidit

X3 : Solvabilitas

Y : Kinerja keuangan

## METHODS

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dipakai untuk Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan di sektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Data ini diperoleh melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah 18 perusahaan di sektor migas yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, sampelnya sebanyak 14 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel :

Sehingga didapat 14 (Empat belas) firma migas yang memenuhi syarat dan kemudian dipakai dalam penelitian ini, sampel diambil dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 2. Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022	18
	Tidak memenuhi kriteria 1:	(4)
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2019-2022 secara berturut-turut dan lengkap	
	Jumlah Perusahaan sebagai Sampel	14
	Periode penelitian	4
	Jumlah data sampel = 14 x 4	56
	Data yang tidak berdistribusi dengan normal	(11)
	Total Sampel Penelitian	45

Sumber: Data yang diolah

**Tabel 3. Definisi Variabel, Identifikasi Variabel Dan Indikator Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah informasi yang menggambarkan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam menerapkan fungsinya menjalankan harta perusahaan secara efektif dalam kurun waktu tertentu [2]. Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan yaitu Return on Asset (ROA)	Indikator dalam penelitian ini - Laba bersih - Total aset  Rumus ROA : $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ [3],[23]
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mencapai margin laba atas penjualan dan pendapatan investasi selama jangka waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan dalam menghasilkan margin keuntungan. [30]. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin.	Indikator dalam penelitian ini adalah - Laba bersih setelah pajak - Penjualan bersih  Rumus Net Profit Margin : $NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$ [3], [23]

Likuiditas (X2)	Likuiditas merupakan kesanggupan suatu perseroan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu [3]. Dalam penelitian ini Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Jika perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek, perusahaan tersebut dianggap likuid. Namun, jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid. [31].	Indikator dalam penelitian ini - Total aset lancar - Total kewajiban jangka pendek  Rumus Current Ratio :  $CR = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$ [13], [23]
Solvabilitas (X3)	Solvabilitas adalah rasio yang menganalisis proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang [32]. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membedakan utang perusahaan dengan total ekuitas [33].	Indikator dalam penelitian ini - Total Hutang - Total Modal  Rumus DER :  $DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$ [19], [23]

---

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter, khususnya laporan keuangan emiten sebagai sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini termasuk dalam kategori data sekunder, yang diperoleh tidak langsung melalui perantara. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan subsektor migas pada periode 2019 hingga 2022 di BEI.

### Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan dari sumber data yang ada. Penelitian ini menggunakan software Microsoft Excel dan IBM SPSS Versi 26 untuk menguji penggunaan teknik analisis model regresi linear berganda. Maka menggunakan Software Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, menggunakan metode analisis regresi berganda. Peneliti menguji pengaruh beberapa variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas, terhadap kinerja keuangan. Analisa statistik deskriptif dikenakan sebagai menerangkan variabel di penelitian ini. Uji asumsi klasik diterapkan agar bisa mengamati apakah distribusi data yang diaplikasikan normal dan model tidak mengandung indikasi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi dan uji t (parsial) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal didalam model regresi. Baiknya model regresi ialah yang berdistribusi data normal ataupun sekedar mendekatinya. Data dikatakan normal jika tingkat signifikan  $> 0.05$  [32].

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah ditemukan kolerasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah variabel-variabel tersebut berkorelasi dengan model regresi atau tidak. Jika data tidak memiliki multikolinieritas, hal ini dapat ditentukan ketika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 [32].

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear [32]. Apabila korelasi terjadi maka dinyatakan adanya autokorelasi [33].

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memeriksa untuk melihat apakah ada varian yang tidak sama dalam residual suatu penelitian. Model regresi yang dibutuhkan adalah residual varian dari satu pengamatan ke pengamatan konstan yang lain ataupun disebut homoskedastisitas. Dengan syarat nilai signifikan variabel bebas  $> 5$  [32].

### Metode Analisa Penelitian

Model analisa data penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda sangat berguna ketika menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen [31]. Analisis regresi linier berganda dipakai dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yakni yang menjadi variabel bebas adalah Profitabilitas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ), Likuiditas ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja keuangan ( $Y$ ). Secara umum persamaan analisis berganda dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Rumus persamaan regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

a : Konstanta

- $b^1$  : Koefisien Regresi Profitabilitas  
 $b^2$  : Koefisien Regresi Likuiditas  
 $b^3$  : Koefisien Regresi Solvabilitas  
 $X_1$  : Variabel Profitabilitas  
 $X_2$  : Variabel Likuiditas  
 $X_3$  : Variabel Solvabilitas  
 $e$  : Persentase Kesalahan

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut [31], “Pada dasarnya uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan **variasi variabel dependen**”. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk membandingkan kemampuan model dalam mengaplikasikan variasi variabel terikat. Nilai diantaranya 0 dan 1. Dengan mendekati nilai 1 maka variabel tidak terikat akan membagikan hampir keseluruhan informasi yang dipakai didalam perkiraan variasi variabel terikatnya [31].

### (Uji T)

Uji statistik t umumnya dipakai untuk melihat tingkat signifikan koefisien regresi [31]. Dengan kesimpulan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut [32], uji statistik T dilakukan untuk menge tahui sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja	45	-	132365734.	14711442.2	56397175.1
Keuangan		246191979. 00	00	000	5290
Profitabilitas	45	19.91	21.44	20.8999	.21128

Likuiditas	45	10359.02	91008.41	41798.6540	17779.4194 8
Solvabilitas	45	96284797.0 0	3428796158 .00	1261436368 .2889	824330527. 05044
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023).

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 45 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel :

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Kinerja Keuangan nilai rata-rata dari 45 sampel Perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 14711442.2000 dengan deviasi standar sebesar 56397175.15290. Nilai tertinggi sebesar 132365734.00. Sedangkan nilai terendah adalah -246191979.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Profitabilitas nilai rata-rata dari 45 sampel Perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 20.8999 dengan deviasi standar sebesar .21128. Nilai tertinggi sebesar 21.44. Sedangkan nilai terendah adalah 19.91.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Likuiditas nilai rata-rata dari 45 sampel Perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 41798.6540 dengan deviasi standar sebesar 17779.41948. Nilai tertinggi sebesar 91008.41 Sedangkan nilai terendah adalah 10359.02.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Solvabilitas nilai rata-rata dari 45 sampel Perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 1261436368.2889 dengan deviasi standar sebesar 824330527.05044. Nilai tertinggi sebesar 3428796158.00. Sedangkan nilai terendah adalah 96284797.00.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian. Pengujian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah teruji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji hipotesis klasik yang dilakukan terhadap bukti informasi yang diaplikasikan kedalam penelitian ini.

### Uji Normalitas

Tabel 4.

#### Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000004
	Std. Deviation	34957294.6
		0683390
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.088
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari Tabel 4, terlihat bahwa nilai Ashimp. Sig. adalah 0,086, yang lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4, terbukti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi. Selanjutnya, karena nilai signifikansi dari model regresi lebih besar dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model		ce	
1	Profitabilitas	.985	1.015
	Likuiditas	.955	1.047
	Solvabilitas	.954	1.048

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5, ditemukan bahwa nilai toleransi untuk

setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai faktor inflasi varian (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas. Untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas, kita dapat menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai toleransi  $> 0,1$ , maka ini menunjukkan bahwa masalah multikolinieritas tidak terjadi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Coeficientsa -Glejser**  
**Coeficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	
1	(Constant)	-1.127E-9	.000		-.219	.828
	Profitabilitas	6.091E-11	.000	.037	.247	.806
	Likuiditas	2.067E-15	.000	.105	.697	.490
	Solvabilitas	-3.355E-29	.000	-.263	-1.750	.088

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6, ditemukan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap absolute residual (ABS\_RES\_1). Oleh karena itu, tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam hasil uji tersebut.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.817 <sup>a</sup>	.667	.624	34955793.2648	1.808

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas,

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1.178. Dengan jumlah sampel sebanyak 45 dan jumlah variabel sebanyak 3, maka nilai du (batas bawah) adalah 1.6662. Berdasarkan aturan, nilai DW seharusnya memenuhi syarat  $1.6662 < DW < 4 - 1.6662$ , yang berarti  $1.6662 < 1.808 < 2.3338$ . Dengan membandingkan nilai DW (1.178) terhadap batas-batas tersebut, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu pendekatan statistik yang mengilustrasikan pola hubungan antara dua atau lebih variabel melalui sebuah persamaan matematis. Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan setelah melalui proses uji asumsi klasik yang telah diselesaikan.

**Tabel 8**  
**Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4023506584.829	54423815.347		7.393
	Profitabilitas	189030095.920	26038516.739	-.708	-7.260
	Likuiditas	-909.770	314.157	-.287	-2.896
	Solvabilitas	-.016	.007	-.232	-2.345
					Sig.
					.000
					.000
					.006
					.024

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 4023506584.829 - 189030095.920X_1 - 909.770X_2 - .016 X_3 + e$$

Y merupakan variable dependen yaitu kinerja keuangan, a merupakan nilai dari konstanta, B1, B2, B3 adalah koefisien regresi sedangkan X1, X2, dan X3 merupakan variable Independen. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 4023506584.829 artinya jika semua variable independen dalam penelitian ini (Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas) diasumsikan tetap atau bernilai nol maka variable kinerja keuangan naik sebesar 4023506584.829

- b) Nilai koefisien pada variabel profitabilitas adalah -189030095.920 dan berlambang negatif sehingga dapat diartikan jika profitabilitas bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 189030095.920 sebaliknya jika profitabilitas berkurang 1 maka kinerja keuangan akan naik sebesar 189030095.920
- c) Nilai koefisien pada variabel Likuiditas adalah -909.770 dan berlambang negatif sehingga dapat diartikan jika likuiditas bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 909.770 sebaliknya jika likuiditas berkurang 1 maka kinerja keuangan akan naik sebesar 909.770
- d) Nilai koefisien pada variabel Solvabilitas adalah -.016 dan berlambang negatif sehingga dapat diartikan jika solvabilitas bertambah 1 satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,016 sebaliknya jika solvabilitas berkurang 1 maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,016

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Tabel 9.

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Stand		
		B	Std. Error	ardiz	t	Sig.
Model				ed		
				Coeff		
				icient		
				s		
				Beta		
1	(Constant)	4023506584.8	544238153.3		7.393	.000
		29	47			
	Profitabilit	-	26038516.73	-.708	-7.260	.000
	as	189030095.92	9			
		0				
	Likuiditas	-909.770	314.157	-.287	-2.896	.006
	Solvabilitas	-.016	.007	-.232	-2.345	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa pada variabel X1 (profitabilitas), diperoleh hasil di mana nilai t-hitung untuk variabel profitabilitas adalah -7,260 dan nilai t-tabel yaitu 2,01954. Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada variabel X2 (Likuiditas), diperoleh hasil di mana nilai t-hitung untuk variabel likuiditas adalah -2,896, dan t-tabel 2,01954. Nilai signifikansi sebesar  $0,006 < \text{nilai alpha } 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, pada variabel X3 (Solvabilitas), hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel solvabilitas adalah -2,345 dan nilai t-tabel 2,01954. Nilai signifikansi sebesar  $0,024 >$  nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan, variabel solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 10**  
**Tabel Uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 <sup>a</sup>	.616	.588	36213643.71442

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Berdasarkan Tabel 10. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,588 ini berarti 58,8% Kinerja keuangan perusahaan dalam sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi tahun 2019-2022 dipengaruhi oleh *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas* kemudian sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, variabel *Profitabilitas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika nilai NPM semakin rendah maka semakin tidak bagus pula penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga rendahnya tingkat NPM, Dari hasil pengujian, terlihat bahwa kinerja operasional perusahaan belum mencapai potensi maksimal dalam menghasilkan laba. Ini tercermin dalam kurangnya efisiensi dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan, yang ditunjukkan oleh ketidakefisienan biaya yang digunakan. Nilai NPM yang rendah dapat menggambarkan kinerja keuangan yang kurang maksimal. Hal ini berkaitan langsung dengan *signaling theory* dimana perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah maka dapat dikatakan kinerja keuangannya sedang tidak stabil dan keuntungan yang dihasilkan mengalami penurunan. hal ini yang menyebabkan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban para shareholder yaitu memakmurkan para investor. Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh [34] yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang dihasilkan dari

perhitungan likuiditas dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu. Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel *Likuiditas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah likuiditas perusahaan, yang berujung pada menurunnya profitabilitas. Teori sinyal berhubungan dengan Current Ratio atau rasio likuiditas, dimana semakin rendah CR menunjukkan bahwa tidak mempunya perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga akan memberikan sinyal yang buruk atau bad news kepada para investor dan pada akhirnya menurunkan kepercayaan para krediturnya terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan memiliki modal atau jangka pendek yang cukup sedikit sehingga ekuitas tidak dapat ditingkatkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [16] Mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena adanya kemungkinan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan ketersediaan sumber daya internal yang substansial bagi perusahaan. Akibatnya, perusahaan lebih cenderung menggunakan sumber daya internal sebelum mengandalkan utang.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel *Solvabilitas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Signalling theory* berhubungan dengan Solvabilitas (DER) dimana Semakin tinggi DER, semakin tinggi risiko keuangan dan Sebaliknya, semakin rendah utang suatu perusahaan, maka akan semakin menguntungkan karena beban pelunasan utang tidak terlalu berat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut[27]. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [35] yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian dari [36] menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **CONCLUSION**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan informasi dari perusahaan yang telah diuji, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (*signalling theory*) yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai aktivitas operasional perusahaan, mulai dari produksi hingga penjualan, dan juga menyajikan laporan keuangan yang relevan untuk mendapatkan penerimaan dari pihak eksternal. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi maka dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik dan keuntungan yang

dihasilkan besar yang dapat digunakan untuk memakmurkan para shareholder.

- (2) Variabel Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat memanfaatkan sumber daya internal untuk memenuhi kebutuhan operasional. Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan, melalui informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan, berusaha untuk menginformasikan pertumbuhan yang positif bagi masa depan perusahaan.
- (3) Variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara khusus, rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa leverage [37], mencerminkan sejauh mana utang digunakan untuk mendanai ekuitas atau dana. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio Utang terhadap Ekuitas, semakin tidak aman posisi perusahaan di mata kreditor, dan dapat mengarah pada risiko kebangkrutan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan menurun. Studi ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas [38], yang diukur dengan rasio Utang terhadap Ekuitas, memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

### Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dijelaskan, peneliti ingin memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

- (1) **Bagi Investor** : Disarankan kepada para investor untuk melakukan pertimbangan yang cermat dan mendalam dalam mengambil keputusan investasi. Selain memperhatikan hasil penelitian ini, investor juga sebaiknya memerhatikan faktor-faktor lain serta risiko yang mungkin timbul di masa depan terkait dengan perusahaan yang akan diinvestasikan. Menyelidiki hubungan antara rasio keuangan lainnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan dapat memberikan wawasan tambahan dalam pengambilan keputusan investasi. Kepercayaan dan keyakinan investor terhadap perusahaan dapat ditingkatkan apabila faktor-faktor tersebut dipertimbangkan dengan baik.
- (2) **Bagi Manajemen Perusahaan** : Disarankan bagi manajemen perusahaan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung prospek kinerja perusahaan yang positif. Evaluasi secara terus-menerus terhadap seluruh aspek operasional perusahaan, baik internal maupun eksternal, perlu dilakukan agar kinerja perusahaan dapat terus ditingkatkan. Meningkatnya prospek kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi investor. Dengan demikian, manajemen perusahaan sebaiknya memastikan bahwa laporan keuangan dan informasi yang diberikan kepada publik mengkomunikasikan pertumbuhan dan prospek yang positif.
- (3) **Bagi Peneliti Selanjutnya**: Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk terus mengembangkan penelitian mengenai rasio keuangan. Peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan atau pendekatan yang berbeda

guna memperdalam pemahaman tentang keterkaitan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, peneliti diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel dan memperluas cakupan penelitian untuk menghasilkan temuan yang lebih umum dan berlaku luas. Menggunakan proksi yang beragam dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap terhadap hubungan tersebut.

Keseluruhan saran di atas bertujuan untuk mendukung keputusan yang lebih bijak bagi investor, mendorong perusahaan menuju kinerja yang lebih baik, dan mendorong pengembangan penelitian yang lebih mendalam di bidang rasio keuangan dan kinerja perusahaan.

### Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ilmiah ini.

Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua

### REFERENCES

- [1] M. Ardi, "Analisis laba kotor sebagai alat untuk menentukan naik turunnya harga jual pada qmart superstore Kota Gorontalo," *Jurnal Al-Buhuts*, vol. 1, no. 1, pp. 124–146, Jun. 2018, doi: 10.30603/ab.v14i01.431.
- [2] A. Mukhlis and N. P. Zahra, "Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.," *Majalah Ilmiah Bijak*, vol. 16, no. 2, pp. 121–130, Sep. 2019, doi: 10.31334/bijak.v16i2.514.
- [3] N. S. A. Shofi and D. Ramdani, "Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 11–23, Jan. 2023, doi: 10.30640/inisiatif.v2i1.435.
- [4] N. L. Widyastuti and H. Nugroho, "Dampak Covid-19 terhadap industri minyak dan gas bumi: Rekomendasi kebijakan untuk Indonesia," *The Indonesian Journal of Development Planning*, vol. 4, no. 2, pp. 166–176, Jun. 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.116.
- [5] Z. A. Sesa, B. G. Hamonangan, N. R. Yuristiannisa, and S. A. P. Pratama, "Perbandingan pemanfaatan industri migas oleh perusahaan minyak dan gas nasional Petrobras dan Sinopec," *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial*

- Kemasyarakatan*, vol. 13, no. 2, pp. 134–148, Aug. 2021, doi: 10.52166/madani.v13i02.2687.
- [6] D. A. Saputro and Y. Hendayana, “Analisis prediksi kebangkrutan model zmijewski x-score pada perusahaan subsektor minyak dan gas periode 2019-2021,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 11, pp. 5292–5300, Jun. 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i11.1994.
- [7] C. M. Ch. Sumarjo, M. Mangantar, and J. L. Rumokoy, “Pengaruh risiko geopolitik, profitabilitas dan leverage terhadap return saham perusahaan pertambangan subsektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 10, no. 3, pp. 1027–1036, Jul. 2022, doi: 10.35794/emba.v10i3.43665.
- [8] C. R. Bakrie, M. O. Delanova, and Y. M. Yani, “Pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian negara kawasan Asia Tenggara,” *Jurnal Caraka Prabhu*, vol. 6, no. 1, pp. 65–86, Jun. 2022, doi: 10.36859/jcp.v6i1.1019.
- [9] A. M. Tambunan, I. S. Saerang, and R. S. Wenas, “Reaksi pasar modal Indonesia terhadap invasi Rusia ke Ukraina pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA*, vol. 11, no. 1, pp. 902–909, Feb. 2023, doi: 10.35794/emba.v11i1.46574.
- [10] D. Dewianawati, “Analisa kinerja keuangan dengan pendekatan laporan keuangan pada KPPRI,” *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 1, pp. 454–470, Jan. 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.591.
- [11] F. Lay and L. H. S. Kelen, “Analisis profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam sektor energi pasca invasi Rusia terhadap Ukraina,” *Transformatif: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 116–126, Dec. 2022, doi: 10.58300/transformatif.v11i2.349.
- [12] A. M. Indriastuti and H. Ruslim, “Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 4, pp. 855–862, Oct. 2020, doi: 10.24912/jmk.v2i4.9864.
- [13] L. Diana and M. S. Osesoga, “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan,” *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol. 12, no. 1, pp. 20–34, Jan. 2020, doi: 10.33508/jako.v12i1.2282.
- [14] A. F. Pasaribu, R. Saputra, and B. Dharma, “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk.,” *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, vol. 3, no. 1, pp. 52–60, Apr. 2023, doi: 10.53363/buss.v3i1.107.
- [15] E. P. N. Adare, M. Mangantar, and J. E. Tulung, “Analisis kinerja keuangan pada perusahaan penerima dan bukan penerima green company (studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018),” *Jurnal EMBA*, vol. 11, no. 1, pp. 477–485, Jan. 2023, doi: 10.35794/emba.v11i1.45966.

- [16] P. D. Lestari and Sapari, "Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 3, pp. 1–15, Mar. 2021.
- [17] Asniwati, "Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Economix*, vol. 8, no. 1, pp. 246–257, Jun. 2020.
- [18] V. Fathimah and W. Novian, "Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Kompetif*, vol. 4, no. 2, pp. 189–198, May 2021, doi: 10.35446/akuntansikompetif.v4i2.674.
- [19] N. Fransiscawati and Hikmah, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI," *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 4, no. 7, pp. 1–10, Jun. 2022.
- [20] C. D. Kinasih, F. U. Nisa, H. Fikriyah, and S. Azzahra, "Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia di masa pandemi," *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 3, no. 1, pp. 57–70, Jun. 2021, doi: 10.46918/point.v3i1.909.
- [21] R. M. Nugroho and A. Widiastara, "Pengaruh dewan direksi berdasarkan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan perbankan periode 2015-2017," in *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, A. A. Hatmawan and A. L. Wijaya, Eds., Madiun: Universitas PGRI Madiun, Aug. 2019, pp. 356–371.
- [22] I. Fatmawati and C. Srimindarti, "Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan; Akuntansi (MEA)*, vol. 6, no. 1, pp. 328–340, Feb. 2022, doi: 10.31955/mea.v6i1.1853.
- [23] H. A. Siallagan and C. F. Ukhriyawati, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014," *Jurnal Bening*, vol. 3, no. 2, pp. 1–13, Nov. 2016, doi: 10.33373/bening.v3i2.741.
- [24] Y. M. Gunde, S. Murni, and M. H. Rogi, "Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub industri food and beverages yang terdaftar di BEI (periode 2012-2015)," *Jurnal EMBA*, vol. 5, no. 3, pp. 4185–4194, Dec. 2017, doi: 10.35794/emba.5.3.2017.18382.
- [25] S. Akbar, Nurdin, and Azib, "Pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (studi pada perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," in *Prosiding Manajemen*, D. Ahmadi, A. Nurrahman, N. Sugiono, and S. Diari, Eds., Bandung: Universitas Islam Bandung, Aug. 2017, pp. 1193–1198. doi: 10.29313/.v0i0.8657.

- [26] D. A. A.S and Y. Yuniningsih, "Pengukuran kinerja keuangan perusahaan Kompas 100 periode 2015-2018," *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 9–16, Jun. 2020, doi: 10.30812/target.v2i1.691.
- [27] S. H. Teng, P. R. Sitohang, P. C. Feronika, and R. O. Damanik, "Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap kinerja keuangan pada sektor real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2018-2020," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 1426–1437, Mar. 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.761.
- [28] N. Febriyanti and Hikmah, "Pengaruh solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Cafeteria*, vol. 4, no. 1, pp. 243–250, Jan. 2023.
- [29] A. Griselda, "Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas PT. Alam Sutera Realty, Tbk. (ASRI) periode 2014-2019," *JEMSI : Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, vol. 2, no. 3, pp. 309–320, Feb. 2021, doi: 10.31933/jemsi.v2i3.415.
- [30] R. A. Cahyani and S. Sitohang, "Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 9, no. 6, pp. 1–17, Jun. 2020.
- [31] M. L. Sembiring, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indah Kiat Pup and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2017," Universitas Medan Area, Medan, 2019.
- [32] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018. Accessed: Jun. 14, 2023. [Online]. Available: [http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=19545](http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545)
- [33] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*, 10th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2021.RO
- [34] S.Desi and M.Husni, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada BPJS Ketenagakerjaan". 2020.
- [35] E. Puspitasari, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019", 2021.
- [36] R.novita, "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman", 2022.
- [37] M. Munawarah. "Pengaruh Earning Power, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2011-2015". *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Vol.2 (1), 2017.
- [38] J.T. Levita, M. Novintan, and N.Marwah. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa Periode 2014-2017". 201.